

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIS GUPPI 11 TALANG RIMBO

Mustakim*, Sutarto, Fadila

Institut Agama Islam Negeri Curup

mustakimtakim902@mail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo berjalan dengan baik dan terstruktur. Berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, digunakan dengan dukungan pelatihan untuk guru. Faktor-faktor internal seperti fasilitas madrasah, sarana prasarana, dan kompetensi guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Namun, hambatan seperti keterbatasan sumber daya ajar, pelatihan yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan masih perlu diatasi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan fasilitas, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta melakukan evaluasi yang tepat dan berkesinambungan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan fasilitas dan pelatihan yang berkelanjutan, dukungan administratif yang lebih kuat, serta evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Independent Learning Curriculum in the Aqidah Akhlak subject at MIS GUPPI 11 Talang Rimbo and the factors that influence it. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of participatory observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Learning Curriculum at MIS GUPPI 11 Talang Rimbo is running well and is structured. Various learning methods, such as lectures, discussions, and simulations, are used with training support for teachers. Internal factors such as madrasah facilities, infrastructure, and teacher competence play an important role in the successful implementation of this curriculum. However, obstacles such as limited teaching resources, inadequate training, and resistance to change still need to be overcome. This study emphasizes the importance of ongoing support from schools, government, and the community to improve facilities, provide ongoing training for teachers, and conduct appropriate and continuous evaluations to improve the effectiveness of the implementation of the Independent Learning Curriculum. Recommendations made include continued improvement of facilities and training, stronger administrative support, and ongoing evaluation to ensure the successful implementation of this curriculum.

Keywords: *Moral Aqidah, Independent Curriculum, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, penyampaian ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan moral individu (Warsah, 2020). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 (Iriansyah dkk., 2023).

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, KMB memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Maulida, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar, baik untuk jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA, memiliki dasar hukum yang kuat. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menjadi payung hukum utama bagi implementasinya secara nasional (*Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, t.t.).

Selain itu, Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menetapkan 16 poin utama terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk penyederhanaan RPP dan memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan jam mengajar (*Kemendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, t.t.).

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pendidikan agama (Fadila & Hartini, 2015). Aqidah Akhlak, sebagai mata pelajaran wajib di madrasah, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada peserta didik (Sutarto dkk., 2020). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Musya'Adah, 2020). Ranah ini sangat penting karena memberikan landasan moral bagi individu Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta memperkuat identitas keagamaan mereka (Fadila dkk., 2020).

Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi penting karena menyangkut efektivitas pendidikan Islam di era modern yang berbasis teknologi dan informasi. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga relevan untuk dieksplorasi bagaimana penerapannya dalam konteks pembelajaran aqidah dan akhlak.

Aqidah merupakan keyakinan fundamental dalam Islam yang mencakup aspek-aspek seperti keberadaan Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadar (ketetapan Allah). Aqidah menjadi landasan utama bagi keyakinan dan praktik keagamaan umat Islam (Daus & Pd, 2022).

Sementara itu, akhlak merujuk pada perilaku atau moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, keadilan, dan kebaikan hati (Sutarto, 2017). Dalam konteks pendidikan, akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang baik pada siswa, membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia (Taqwa & Septianto, 2023).

Pendidikan agama, terutama yang menekankan pada aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas), dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip fundamental dalam Islam, termasuk keimanan kepada Allah, hari Akhirat, para malaikat, kitab-kitab suci, dan para nabi (Sutarto dkk., 2020). Lebih dari itu, pendidikan agama juga mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada sesama, seperti memberikan harta kepada yang membutuhkan, merawat anak yatim, menyantuni orang miskin, memberi bantuan kepada musafir, dan memperhatikan peminta-minta (Cahyani dkk., 2024).

Pendidikan agama juga mengajarkan kewajiban menjalankan ibadah, seperti salat dan menunaikan zakat, serta mengajarkan pentingnya menepati janji dan bersabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Dengan demikian, pembelajaran agama yang fokus pada aqidah dan akhlak memberikan landasan moral yang kokoh bagi individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab kepada Allah SWT serta sesama manusia (Akbar & Iqbal, 2023).

Fauzi dalam penelitiannya "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar" menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pengalaman dalam pembelajaran mandiri, kompetensi yang tidak memadai, akses terbatas terhadap sumber daya, dan penguasaan teknologi yang kurang. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kompetensi, akses sumber daya, serta pengembangan infrastruktur pendukung melalui workshop internal dan eksternal serta berbagi pengalaman dengan sesama pendidik (Fauzi, 2023).

A'yun dkk, dalam studi "Problematika Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMKN 4 Malang" menyoroti bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih alat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan sumber daya ajar, dan resistensi terhadap perubahan mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan bagi guru (A'yun dkk., 2023).

Pillawati dkk, dalam "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka" menyimpulkan bahwa kemandirian siswa masih memerlukan pengawasan intensif dari pendidik. Guru PAI mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran mandiri yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Diperlukan pendalaman lebih lanjut dan penyesuaian dalam penerapan kurikulum ini, termasuk perubahan pola pikir dari Kurikulum 2013 dan pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi (Pillawaty dkk., 2023).

Damanik dalam penelitiannya "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan" menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menghadapi tantangan dalam membuat modul ajar dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran. Solusi yang diusulkan mencakup partisipasi aktif guru dalam sosialisasi, workshop, dan forum MGMP (Damanik, 2023).

Sari dkk, dalam penelitian "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rejang Lebong" menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian. Guru menghadapi kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Upaya yang dilakukan mencakup partisipasi dalam workshop dan seminar, serta peningkatan pemahaman terkait model pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran (Sari dkk., 2023).

Penelitian ini akan mengeksplorasi perbedaan antara teori dan praktik dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo. Meskipun kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka,

implementasinya dihadapkan pada berbagai kendala. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif, serta keterbatasan sumber daya dan budaya sekolah yang masih tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan konkret yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan kurikulum ini serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara naratif tindakan dan perilaku partisipan. Metode ini dipilih karena informasi yang relevan hanya tersedia dalam format lisan dan penjelasan, serta menggunakan metodologi naturalistik induktif dan *verstehen* (Suprayogo, 2001). Penelitian dilaksanakan di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, Kelurahan Talang Rimbo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, mulai 8 Mei 2024. Lokasi dipilih berdasarkan kesesuaian jarak yang memudahkan dan menghemat biaya pengumpulan data. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, dan guru Akidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya, sementara guru memiliki pengalaman beragam dalam mengajar dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Suryabrata, 2012).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara aktif dalam kehidupan sehari-hari partisipan (Herdiansyah, 2013), wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathoni, 2006), dan dokumentasi menggunakan sumber tertulis seperti transkrip dan buku (Arikunto, 2002). Data dianalisis melalui proses kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Tahapan ini melibatkan pengumpulan, interpretasi, dan perumusan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh (Salim, 2006).

Memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Suryabrata, 2012). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses analisis data kualitatif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan merangkum informasi utama, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang ada. Penelitian dimulai pada 8 Mei 2024 di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, dan guru Akidah Akhlak melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi selama periode yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada tiga tema utama yang diidentifikasi melalui proses kodifikasi data. Tabel 1 berikut memberikan gambaran lengkap mengenai tema-tema yang menjadi fokus penelitian dan hasil kodifikasi data yang diperoleh. Tema pertama, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," mencakup beberapa aspek penting seperti tahapan pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan, dukungan kepada guru, dan langkah-langkah untuk memastikan implementasi

berjalan efektif. Tema kedua, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," menggarisbawahi aspek-aspek seperti fasilitas madrasah, dukungan administratif dan logistik, serta kesiapan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Tema ketiga, "Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," menyoroti berbagai hambatan yang dihadapi dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif, termasuk kendala fasilitas, sumber daya ajar, pelatihan, waktu, dan resistensi terhadap perubahan. Selain itu, tema ini juga mencakup dampak kendala terhadap proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan strategi untuk meminimalisir dampak negatif dari kendala tersebut.

Tabel 1 ini merangkum berbagai dimensi penting dari penelitian ini, yang secara keseluruhan menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Di bawah, data tersebut akan disajikan dengan rinci terkait dengan penjelasan data, cuplikan data, dan interpretasi data.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Tema Data Sesuai Pertanyaan Penelitian	Hasil Kodifikasi Data
<i>Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak</i>	- Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi: perencanaan kurikulum, perancangan (RPP), pelaksanaan pembelajaran, asesmen dan evaluasi, penyusunan laporan dan dokumentasi. - Metode yang digunakan: ceramah, simulasi, diskusi, kisah atau cerita, tanya jawab dan resitasi. - Dukungan kepada guru: pelatihan kurikulum merdeka, menjadi motivator dan mediator. - Langkah-langkah untuk memastikan implementasi: mengikuti diklat IKM, penerapan kurikulum secara administratif dan praktik. - Persiapan bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai: modul pembelajaran, target pembelajaran, strategi pembelajaran.
<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak</i>	- Fasilitas madrasah, sarana prasarana, dan kompetensi guru. - Dukungan administratif dan logistik. - Kesiapan kepala sekolah, tendik, murid, orang tua, dan lingkungan. - Hambatan: keterbatasan sumber daya ajar, pelatihan yang tidak memadai, resistensi terhadap perubahan, kesulitan evaluasi dan asesmen, kendala waktu, keterbatasan penggunaan teknologi.
<i>Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar</i>	- Kendala utama: keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas, laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran. n- Upaya mengatasi kendala melalui langkah-langkah konkrit sesuai kendala. - Fasilitas yang diperlukan dipenuhi secara bertahap. - Seminar untuk menambah wawasan guru. - Kendala spesifik siswa dalam memahami materi. - Strategi untuk memecahkan masalah seperti konsultasi dengan kepala madrasah.

	- Dampak kendala terhadap hasil belajar siswa. - Langkah meminimalisir dampak dengan memenuhi fasilitas yang diperlukan. n- Evaluasi melalui nilai formatif dan sumatif. - Dampak negatif terhadap tujuan pembelajaran. - Rencana jangka panjang untuk mengatasi kendala (detail tidak diberikan). - Pendapat siswa mengenai kesulitan yang mempengaruhi hasil belajar.
--	--

Tabel 1 ini menyajikan hasil kodifikasi data yang telah diidentifikasi dari wawancara dan observasi, memberikan gambaran menyeluruh tentang tiga tema utama: implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya, serta problematika dalam penerapannya. Tabel ini menggambarkan bagaimana berbagai aspek terkait Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan, kendala yang dihadapi, dan dampak dari kendala-kendala tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan kurikulum, perancangan RPP, pelaksanaan pembelajaran, asesmen dan evaluasi, serta penyusunan laporan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah, simulasi, diskusi, kisah atau cerita, tanya jawab, dan resitasi. Dukungan kepada guru mencakup pelatihan kurikulum merdeka serta peran mereka sebagai motivator dan mediator. Untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif, langkah-langkah seperti mengikuti diklat IKM, penerapan kurikulum secara administratif dan praktik, serta persiapan bahan ajar (modul pembelajaran, target pembelajaran, strategi pembelajaran) dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya adalah fasilitas madrasah, sarana prasarana, dan kompetensi guru. Dukungan administratif dan logistik, serta kesiapan kepala sekolah, tenaga pendidik, murid, orang tua, dan lingkungan juga memainkan peran penting. Hambatan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya ajar, pelatihan yang tidak memadai, resistensi terhadap perubahan, kesulitan dalam evaluasi dan asesmen, kendala waktu, serta keterbatasan penggunaan teknologi.

Kendala utama dalam penerapan kurikulum ini meliputi keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran. Upaya untuk mengatasi kendala ini dilakukan melalui langkah-langkah konkrit sesuai dengan kendala yang ada, termasuk pemenuhan fasilitas secara bertahap dan seminar untuk menambah wawasan guru. Selain itu, strategi untuk mengatasi masalah seperti konsultasi dengan kepala madrasah, evaluasi melalui nilai formatif dan sumatif, serta rencana jangka panjang untuk mengatasi kendala juga diimplementasikan. Dampak negatif dari kendala-kendala ini terhadap tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa diatasi dengan memenuhi fasilitas yang diperlukan dan mengidentifikasi pendapat siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melibatkan tahapan yang terstruktur, termasuk perencanaan kurikulum, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen dan evaluasi. Guru menetapkan capaian pembelajaran untuk merencanakan aktivitas yang sesuai dan memastikan semua siswa mencapai standar yang diinginkan. Penyusunan RPP memperhatikan strategi, metode, media, sarana, dan prasarana yang relevan. Berbagai metode seperti ceramah, simulasi, diskusi, kisah, tanya jawab, dan resitasi digunakan

untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Instrumen evaluasi mengukur pencapaian siswa dan membantu guru menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan dari program kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, kemudian diuji coba melalui pelaksanaan dan manajemen, sambil tetap melakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada serta karakteristik peserta didik, baik dalam aspek perkembangan intelektual, emosional, maupun fisiknya (Hascan & Hamami, 2021).

Perencanaan kurikulum melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, dan penyusunan struktur kurikulum yang relevan. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, seleksi materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman (Fitriyah & Wardani, 2022).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, analisis kebutuhan pendidikan dilakukan dengan mengidentifikasi perkembangan masyarakat, teknologi, dan ekonomi. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Struktur kurikulum disusun dengan memperhatikan relevansi materi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan yang matang ini penting untuk mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan merancang struktur kurikulum yang tepat, guru dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Penelitian oleh Muhammad Noor Fauzi menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang matang sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa perubahan teknis dan teoritis dari kurikulum sebelumnya menjadi tantangan bagi guru dalam mempersiapkan dan memahami perubahan-perubahan tersebut (Fauzi, 2023).

Baik di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo maupun dalam penelitian oleh Fauzi, perencanaan kurikulum yang matang adalah kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, tantangan dalam memahami perubahan teknis dan teoritis menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang merinci strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis (Mulyasa, 2023).

Guru Aqidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo menetapkan capaian pembelajaran sebagai dasar penyusunan RPP. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, simulasi, diskusi, kisah atau cerita, tanya jawab, dan resitasi. Media dan sarana yang digunakan dipilih dengan cermat untuk mendukung proses pembelajaran.

Penyusunan RPP yang baik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hal ini penting untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian oleh Qurroti A'yun et al. menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti kesulitan dalam menyusun modul ajar dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran karena setiap fase dalam penyusunan capaian pembelajaran harus dilakukan dengan teliti (A'yun dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, penyusunan RPP dilakukan dengan memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Di SMKN 4 Malang, kesulitan dalam menyusun modul ajar

menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi guru dalam penyusunan RPP. Partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP yang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses di mana guru menerapkan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Suparlan, 2019).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap cara guru mengajar Aqidah Akhlak dengan kurikulum baru ini, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini penting untuk memastikan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Shinta Sri Pillawaty dkk, di SMA Yadika Kalijati Subang menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran dan perbedaan penilaian antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan utama. Penelitian ini menyarankan peningkatan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut (Pillawaty dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, penggunaan berbagai metode pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Di SMA Yadika Kalijati Subang, kesulitan dalam mengubah kebiasaan mengajar menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum baru. Workshop dan pelatihan dapat membantu guru mengatasi kendala ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Asesmen dan evaluasi adalah proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan. Dalam Bloom, evaluasi terdiri dari berbagai tingkat yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Musarwan & Warsah, 2022).

Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian siswa di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo. Evaluasi kontinu dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum, dengan feedback dari siswa, guru, dan stakeholders lainnya digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Evaluasi yang baik membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Dengan melakukan evaluasi kontinu, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian oleh Surya Darma Damanik di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan bahwa kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi kendala utama. Penelitian ini menyarankan penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum baru serta partisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi yang efektif (Damanik, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, evaluasi kontinu digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum. Di SMP Negeri 38 Medan, kesulitan dalam evaluasi menunjukkan perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik dan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, penggunaan modul ajar yang disesuaikan dan partisipasi dalam pelatihan dapat membantu guru melakukan evaluasi yang lebih efektif.

Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi,

simulasi, dan resitasi, yang semuanya didukung oleh pelatihan yang diberikan kepada guru. Pelatihan ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengadopsi kurikulum baru dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah diberikan, perlu ada keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelatihan untuk memastikan bahwa guru dapat terus berkembang dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif. Ini penting untuk mencegah stagnasi dalam metode pengajaran dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Tanpa pelatihan lanjutan, ada risiko bahwa kualitas implementasi kurikulum akan menurun seiring berjalannya waktu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Fasilitas yang memadai dan sarana prasarana yang lengkap sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketiadaan laboratorium atau perpustakaan serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar merupakan kendala signifikan. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan standar kurikulum baru. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan. Dukungan administratif mencakup bantuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum, sedangkan dukungan logistik meliputi penyediaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan. Kesiapan kepala sekolah, tenaga pendidik, murid, orang tua, dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap penerapan kurikulum. Dukungan dan keterlibatan semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar, lingkungan fisik yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa (Susanti, 2024).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, ketiadaan laboratorium atau perpustakaan serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar merupakan kendala signifikan. Fasilitas yang memadai dan sarana prasarana yang lengkap sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Muhammad Noor Fauzi menunjukkan bahwa fasilitas pendukung menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Fauzi, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Fauzi juga menunjukkan bahwa fasilitas pendukung sangat penting untuk keberhasilan kurikulum baru. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan standar kurikulum baru. Terkait dengan pengembangan profesional, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fadila dkk., 2023).

Guru di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurangnya pelatihan membuat guru tidak siap dan kurang percaya diri dalam menerapkan metode dan strategi baru.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Shinta Sri Pillawaty dkk, di SMA Yadika Kalijati Subang menunjukkan bahwa kesulitan pemahaman guru terkait kurikulum baru menjadi tantangan utama. Peningkatan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan diperlukan untuk mengatasi kendala ini (Pillawaty dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian oleh Pillawaty et al. juga menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka terkait kurikulum baru.

Dukungan administratif dan logistik mencakup bantuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum. Dalam peningkatan mutu pendidikan, dukungan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran (Sutarto, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, dukungan administratif mencakup bantuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kurikulum, sedangkan dukungan logistik meliputi penyediaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan.

Dukungan administratif dan logistik yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan adanya dukungan ini, sekolah dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif dan memastikan bahwa semua kebutuhan pembelajaran terpenuhi.

Penelitian oleh Nelfa Sari dkk, di SMKN 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa dukungan administratif dan logistik yang memadai sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Sari dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, dukungan administratif dan logistik yang memadai sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian oleh Sari et al. juga menunjukkan bahwa dukungan ini sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kesiapan semua pihak mencakup kesiapan kepala sekolah, tenaga pendidik, murid, orang tua, dan lingkungan. Partisipasi pendidikan, dukungan dan keterlibatan semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Patimah & Maryati, 2024).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kesiapan kepala sekolah, tenaga pendidik, murid, orang tua, dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap penerapan kurikulum. Dukungan dan keterlibatan semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kesiapan semua pihak sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan dukungan dan keterlibatan semua pihak, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan efektif, di mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Qurroti A'yun dkk, menunjukkan bahwa dukungan dari semua pihak sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan dan keterlibatan semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif (A'yun dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kesiapan semua pihak sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian oleh A'yun dkk, juga menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan efektif.

Dengan demikian, Faktor-faktor seperti fasilitas madrasah, sarana prasarana, dan kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak dan akses ke sumber daya pembelajaran, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru, adalah aspek-aspek kunci yang mendukung efektivitas penerapan kurikulum ini.

Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya investasi berkelanjutan dalam infrastruktur pendidikan dan pengembangan profesional guru. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat terganggu, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah, pemerintah, dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap peningkatan sarana dan prasarana serta menyediakan program pelatihan yang berkesinambungan bagi guru. Hal ini akan memastikan bahwa semua elemen yang dibutuhkan untuk mendukung kurikulum tersedia dan digunakan secara optimal.

Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo menghadapi berbagai kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Ruang kelas yang sempit atau tidak memadai, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya merupakan kendala utama. Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurangnya pelatihan membuat guru tidak siap dan kurang percaya diri dalam menerapkan metode dan strategi baru. Staf sekolah mungkin merasa enggan atau takut untuk mengadopsi kurikulum baru karena ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap cara kerja baru yang diperlukan. Evaluasi dan asesmen yang tepat sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum baru dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Lingkungan fisik yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Wanto, 2022).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, ruang kelas yang sempit atau tidak memadai, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran yang diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Penelitian oleh Muhammad Noor Fauzi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurangnya fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Fauzi, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Fauzi juga menunjukkan pentingnya fasilitas pendukung yang memadai untuk keberhasilan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelatihan guru yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar. Dalam pengembangan profesional, pelatihan yang efektif dapat membantu guru menguasai metode dan strategi baru yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka (Pratiwi & Wanto, 2022).

Guru di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kurangnya pelatihan membuat guru tidak siap dan kurang percaya diri dalam menerapkan metode dan strategi baru.

Pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan efektif dan sesuai dengan standar kurikulum baru. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Shinta Sri Pillawaty dkk, di SMA Yadika Kalijati Subang menunjukkan bahwa kesulitan pemahaman guru terkait kurikulum baru menjadi tantangan utama. Peningkatan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan diperlukan untuk mengatasi kendala ini (Pillawaty dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian oleh Pillawaty dkk, juga menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka terkait kurikulum baru.

Resistensi terhadap perubahan adalah hambatan yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum baru. Terkait manajemen perubahan, keberhasilan implementasi perubahan memerlukan dukungan dan keterlibatan semua pihak yang terlibat (Listiani, 2023).

Staf sekolah di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo awalnya merasa enggan atau takut untuk mengadopsi kurikulum baru karena ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap cara kerja baru yang diperlukan. Hal ini dapat menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Mengatasi resistensi terhadap perubahan memerlukan pendekatan yang melibatkan semua pihak yang terlibat. Dukungan, pelatihan, dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan kesiapan staf sekolah untuk mengadopsi kurikulum baru.

Penelitian oleh Surya Darma Damanik di SMP Negeri 38 Medan menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan teknis dan teoritis dari kurikulum sebelumnya menjadi tantangan karena guru harus mempersiapkan dan memahami perubahan-perubahan tersebut (Damanik, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, resistensi terhadap perubahan menunjukkan perlunya pendekatan yang melibatkan semua pihak untuk mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan kesiapan staf sekolah. Penelitian oleh Damanik juga menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan lama menjadi tantangan utama yang memerlukan dukungan dan pelatihan untuk mengatasinya.

Evaluasi dan asesmen yang tepat sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Dalam penggunaan teori Bloom's Taxonomy, evaluasi harus mencakup berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan (Noviansah, 2020).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Instrumen evaluasi harus dirancang untuk mengukur pencapaian siswa secara komprehensif.

Kesulitan dalam evaluasi dan asesmen dapat menghambat pengukuran kemajuan belajar siswa dan mengurangi efektivitas pengajaran. Pengembangan instrumen evaluasi yang tepat dan pelatihan bagi guru dalam penggunaannya sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Penelitian oleh Qurroti dkk, menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyusun modul ajar dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Partisipasi aktif guru dalam sosialisasi, workshop, dan forum MGMP disarankan sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut (A'yun dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kesulitan dalam evaluasi menunjukkan perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik dan pelatihan bagi guru. Penelitian oleh A'yun dkk, juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan dan workshop dapat membantu guru melakukan evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum baru.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya sumber daya ajar, dan kurangnya pelatihan bagi guru mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal ini dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan efektif. Jika solusi untuk mengatasi kendala ini tidak segera ditemukan, kualitas pembelajaran akan menurun dan pencapaian akademik siswa akan terpengaruh secara negatif. Siswa mungkin mengalami kesenjangan dalam pemahaman yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan akademik mereka. Penyediaan fasilitas yang memadai, evaluasi berkelanjutan melalui nilai formatif dan sumatif, serta perencanaan jangka panjang yang komprehensif sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan efektif, di mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Lingkungan belajar yang optimal sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam teori belajar konstruktivis, pembelajaran yang efektif melibatkan siswa dalam proses aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Saksono dkk., 2023).

Kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya sumber daya ajar, dan kurangnya pelatihan bagi guru di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal ini dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan efektif.

Untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal, penting untuk mengatasi kendala-kendala ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan sumber daya ajar, dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Nelfa Sari dkk, di SMKN 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa kendala dalam fasilitas dan kompetensi guru menghambat proses pembelajaran. Diperlukan peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal (Sari dkk., 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kendala dalam fasilitas dan pelatihan mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak optimal. Penelitian oleh Sari et al. juga menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pembelajaran, fasilitas, dan dukungan yang diberikan. Dalam teori hasil belajar, pencapaian akademik siswa adalah indikator utama keberhasilan pendidikan (Khunafah dkk., 2024).

Jika solusi untuk mengatasi kendala ini tidak segera ditemukan, kualitas pembelajaran akan menurun dan pencapaian akademik siswa akan terpengaruh secara negatif. Siswa mungkin mengalami kesenjangan dalam pemahaman yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan akademik mereka.

Untuk memastikan pencapaian akademik yang optimal, penting untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan fasilitas, sumber daya ajar, dan kompetensi guru, sekolah

dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Muhammad Noor Fauzi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan fasilitas dan pelatihan guru sangat penting untuk memastikan pencapaian akademik yang optimal. Fauzi, 2023).

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, kendala dalam fasilitas dan kompetensi guru dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian oleh Fauzi juga menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dan pelatihan guru sangat penting untuk memastikan pencapaian akademik yang optimal.

Pendekatan sistemik dalam mengatasi kendala pendidikan melibatkan perencanaan jangka panjang yang komprehensif dan evaluasi berkelanjutan. Terkait perencanaan strategis, perencanaan yang baik melibatkan identifikasi masalah, pengembangan solusi, dan pelaksanaan tindakan yang efektif. Wulansari dkk., 2023).

Penyediaan fasilitas yang memadai, evaluasi berkelanjutan melalui nilai formatif dan sumatif, serta perencanaan jangka panjang yang komprehensif sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan efektif, di mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Evaluasi berkelanjutan dan perencanaan jangka panjang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Penelitian oleh (A'yun dkk., 2023) dan (Pillawaty dkk., 2023), menunjukkan bahwa solusi yang efektif untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi partisipasi aktif guru dalam sosialisasi, workshop, dan forum MGMP, serta peningkatan fasilitas dan kompetensi guru.

Di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo, langkah-langkah untuk meminimalisir dampak negatif melibatkan peningkatan fasilitas, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian oleh (A'yun dkk., 2023) dan (Pillawaty dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa solusi yang efektif meliputi partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop, serta peningkatan fasilitas dan kompetensi guru untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai berjalan, beberapa kendala tetap ada. Keterbatasan sumber daya ajar, pelatihan yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan dari pihak guru dan siswa adalah tantangan utama yang perlu diatasi. Hambatan-hambatan ini berpotensi menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Implikasi dari hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih terfokus dan terpadu untuk mengatasi masalah ini. Pihak sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama dalam menyediakan sumber daya tambahan dan memperkuat dukungan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Selain itu, penting untuk membangun budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap perubahan, di mana guru dan siswa didorong untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru. Tanpa upaya tersebut, resistensi terhadap perubahan dapat terus menjadi penghalang bagi keberhasilan implementasi kurikulum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo telah menunjukkan hasil positif, dengan dukungan metode pembelajaran yang bervariasi dan pelatihan guru yang memadai. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan

beberapa problematika utama yang menghambat penerapan kurikulum tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya ajar, pelatihan yang tidak memadai, serta resistensi terhadap perubahan dari guru dan siswa.

Khususnya dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya dukungan tambahan dalam bentuk peningkatan fasilitas, sumber daya ajar, dan pelatihan berkelanjutan untuk guru Aqidah Akhlak.

Secara keseluruhan, untuk mengatasi problematika yang dihadapi, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan lebih efektif, dan tujuan pendidikan agama di MIS GUPPI 11 Talang Rimbo dapat tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. K., & Iqbal, M. (2023). Integration of Islamic Values in KKI-Based Hospital Clinical Practice Students (Islamic Clinical Lecture). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5163–5175. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- A'yun, Q., Nurita, A. N., Hamidah, F. N., Al-Vina, F., & Ulfa, Q. (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMKN 4 Malang. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 30(02), 27–35. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Damanik, S. D. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2615–2621. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/22404>
- Daus, A., & Pd, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Fadila, F., Azwar, B., & Hartini, H. (2020). Counseling service in overcoming faith and morality issues for inmates child. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3). <https://server.iicet.org/jkp/index.php/jkp/article/view/482>
- Fadila, F., & Hartini, H. (2015). *Analisis Kebutuhan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah terhadap Pelayanan Konseling*. <http://repository.iaincurup.ac.id/1255/>
- Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946>
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Hascan, M. A., & Hamami, T. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *At-Tafkir*, 14(2), 190–203. <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.2456>
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. PT Raja Grafindo Persada.
- Iriansyah, H. S., Iswadi, I., & Muhyatun, M. (2023). Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjamin Mutu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Multazam Pamekasan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4261>
- Kepmendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (t.t.). Diambil 25 April 2024, dari <https://www.amongguru.com/kepmendikbudristek-262-m-2022-tentang-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran/>
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 111–125. [10.47709/educendikia.v3i02.3193](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3193)
- Listiani, F. E. (2023). Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 7(2), 314–325.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Noviansah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 136–149.
- Patimah, L. A., & Maryati, M. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 132–137. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.504>
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. (t.t.). Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. <https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-12-tahun-2024>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 379–388. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Pratiwi, D. P., & Wanto, D. (2022). Principal Management in Improving the Professionalism of Teachers in MA Muhammadiyah Rejang Lebong. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 2(2), 87–98. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i2.703>
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., KM, S., Ali, I. H., MP, M., & Adipradipta, A. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.635>

- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana.
- Sari, N., Riani, W., Lestari, W., Berliana, E., & Kamelia, A. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 346–354. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17339>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, R. (2024). Analisis pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5197–5201. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27744>
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1–26. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Sutarto, S. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia pada Abad 21. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 6(2), 679–692. <https://doi.org/10.31539/joei.v6i2.7711>
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129–137. <https://doi.org/10.29210/147800>
- Taqwa, U., & Septrianto, W. (2023). Tahdzibul Akhlak Menurut Ibnu Maskawih Dan Urgensinya Dalam Dunia Pendidikan. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 13(1), 1–17. <https://journal.staiogyakarta.ac.id/index.php/educatia/article/view/47>
- Wanto, D. (2022). Characteristics of Responsibilities in Tamansiswa Middle School Students, Curup Tengah District: Implementation and Strategy. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1–12.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.
- Wulansari, L., Abdullah, T., Suhardi, E., & Iskandar, A. (2023). *Inovasi Guru di Era Merdeka Belajar*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.